

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak yang memiliki karakter yang baik tentulah dilatarbelakangi oleh sentuhan pendidikan yang baik dan tepat. Pendidikan merupakan suatu usaha pembelajaran dan pengajaran yang terencana dan dilakukan secara sadar guna meningkatkan berbagai potensi dalam diri manusia. Pendidikan merupakan suatu cara atau proses belajar yang diajarkan oleh guru agar potensi-potensi dan intelektual atau kecerdasan dalam diri anak dapat dikembangkan. Menurut Suwarno dalam Nana Suryapermana & Imroatun banyak para ahli mengemukakan sebagian dari sekian banyak arti dari pendidikan, diantaranya yaitu: (1) Ki Hajar Dewantara beranggapan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan dalam pertumbuhan anak di sepanjang hidupnya, maksudnya yaitu pendidikan merupakan suatu penuntun seluruh potensi bawaan lahir yang dikaruniakan oleh Allah kepada seluruh manusia agar mereka dapat hidup sebagai manusia dan anggota masyarakat yang dapat sampai di titik bahagia dan mencapai keselamatan yang maksimal. (2) J J Rousseau berpendapat bahwa: pendidikan merupakan suatu upaya penyediaan/ pembekalan yang dibutuhkan oleh anak di masa dewasanya kelak.<sup>1</sup>

Dari pendapat kedua para ahli tersebut bisa dipahami bersama-sama bahwa Pendidikan ialah sebuah proses pembelajaran yang disusun secara

---

<sup>1</sup> Nana Suryapermana & Imroatun, *Dasar-dasar Kependidikan* (Banten: FTK Banten Press, 2018), 8-9.

terencana yang bertujuan untuk membantu manusia agar mencapai kehidupan yang selamat dan bahagia. Dapat dikatakan pendidikan juga termasuk proses dalam memanusiakan manusia. Karena tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan mampu mencapai kehidupan yang baik. Memang secara alamiah, anak sudah membawa/ memiliki potensi, tetapi jika tidak diarahkan/ dididik (pendidikan), maka anak tidak akan mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang sempurna, baik dari aspek kecerdasan (kognitif), perkembangan bahasa, aspek sosial & emosional dan juga perkembangan dari aspek lainnya. Oleh karena itu, manusia sangat membutuhkan pendidikan.

Karakter merupakan salah satu ciri khas yang membedakan antara satu individu dengan individu lainnya. Hal pertama yang dinilai oleh masyarakat mengenai seseorang adalah dari karakter atau kepribadiannya. Karakter itu ada dua, yaitu karakter baik dan karakter buruk. Membentuk karakter dapat dilakukan melalui pemberian contoh yang disertai dengan pembiasaan baik dilakukan oleh orang tua juga guru serta masyarakat di sekitar tempat tinggal.<sup>2</sup>

“Karakter berbeda dengan bakat, bakat adalah bawaan pemberian Tuhan YME, sedangkan karakter adalah pilihan. Dalam hal ini konteksnya, seseorang dapat memilih karakter yang diinginkannya.”<sup>3</sup> Karakter dalam Imro'atun adalah totalitas/keseluruhan karakteristik pribadi yang membentuk penampilan

---

<sup>2</sup> Umayah, Nurilla Septiani, Eva Rojifah, dkk, *Keluarga Tempat Terbaik Menanamkan Karakter* (Serang: Penerbit & Percetakan Media Madani, 2021), 1-4.

<sup>3</sup> Muhiyatul Huliyah, “Pembentukan Karakter Melalui Optimalisasi Tahfizul Qur'an Di Sekolah Dasar Tahfizul Qur'an (SDTQ) Al-Azka Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang”, dalam *el-Bu'uth*, Volume 2, No 2, (2020), 111.

seseorang atau objek tertentu.<sup>4</sup> Karakter banyak diartikan sebagai kepribadian, orang dengan karakter yang baik maka dikenal dengan seseorang yang berkepribadian baik pula, begitu pula sebaliknya. Karakter dikatakan sebagai pilihan karena karakter terbentuk dan dibentuk secara sadar dan terencana. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan karakter, pembiasaan, serta keteladanan.

Masa pendidikan anak usia dini merupakan masa yang paling berharga bagi anak, karena di masa itu anak sangat mudah dalam menerima dan menyerap segala bentuk pendidikan yang diberikan kepadanya. Hal inilah yang menjadi alasan yang sangat mendasar dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik bagi anak. Selain jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan karakter juga harus terus diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sampai jenjang pendidikan tertinggi sekalipun, karena proses pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan dan dalam waktu yang singkat.

“Istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.”<sup>5</sup>

Guru menjadi salah satu sosok yang mampu membentuk karakter anak. Karena,

---

<sup>4</sup> Imroatun Imroatun, Faizatul Widat, Muhammad Fauziddin, dkk., “YouTube as a Media For Strengthening Character Education In Early Childhood” dalam *Journal Of Physics: Conference Series*, Volume 1779 (2021), 2nd Bukittinggi Internasional Conference On Education (BICED), (14-15 September: 2020), 1.

<sup>5</sup> Elih Yuliah, “Implementasi Kebijakan Pendidikan *The Implementation of Educational Policies*” dalam *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, Volume 30 Nomor 2 Tahun 2020, 133.

guru merupakan figur yang setiap hari berinteraksi secara langsung dengan anak didik di sekolah, bahkan anak akan sangat mudah meniru semua perilaku yang biasa dilakukan guru setiap harinya.

Banyak sekali nilai-nilai karakter yang bisa ditanamkan pada anak terutama nilai karakter peduli sosial dan disiplin. Karena di masa sekarang ini rasa peduli seseorang terhadap sesama manusia nyaris tidak lagi dimiliki oleh orang banyak. Salah satunya yaitu ketika banyak sekali orang-orang yang lebih banyak menyibukkan diri dengan *gadgetnya* daripada berinteraksi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa kesadaran dan kepedulian seseorang terhadap lingkungan sosial hampir hilang.

Salah satu karakter yang menunjukkan rasa kemanusiaan adalah karakter peduli sosial. Menurut Samrin, dkk, dalam skripsi Amalia Nurbaiti mengatakan bahwa:

“Peduli sosial (*social care*) merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan bantuan.<sup>6</sup> Kepedulian sosial sebagai salah satu bagian dari pendidikan karakter merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan. Kepedulian sosial ini merupakan kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Mereka akan membutuhkan satu sama lain. Maka dari itu karakter peduli sosial sangat diperlukan bagi makhluk sosial dan harus diajarkan pada anak sejak usia dini.”<sup>7</sup>

Salah satu ciri perilaku manusiawi adalah adanya rasa kepedulian terhadap sesama. Karakter seperti ini amat sangat penting untuk diajarkan pada

---

<sup>6</sup> Samrin dalam *Skripsi Amalia Nurbaiti, Pendidikan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Diva The Series* (IAIN Purwokerto: 2021), 2.

<sup>7</sup>Nursalam, Muhammad Nawir, Suardi, Hasnah K dalam *Skripsi Amalia Nurbaiti, Pendidikan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Diva The Series* (IAIN Purwokerto: 2021), 2.

setiap diri manusia. Karena fitrah manusia adalah sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian tanpa adanya hubungan antara manusia lainnya, adakalanya kita selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Makhluk sosial adalah makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain. Selain karakter peduli sosial, karakter disiplin juga sangat penting untuk diajarkan pada anak sejak usia dini. Dalam Farida Nur Kartikasari bahwa “Karakter- karakter dari guru sebagai *role model* diharapkan dapat diteladani dan dicontoh oleh siswa dan di jadikan karakter bagi diri mereka. Sehingga dapat terbentuk karakter peduli sosial dan disiplin yang diharapkan ada pada diri siswa. Pembentukan karakter tersebut penting bagi siswa karena dengan disiplin, seseorang dapat mengelola waktunya dengan baik dan sikap peduli sosial yang dimiliki membuat siswa berguna bagi masyarakat di lingkungannya.”<sup>8</sup> Karena apabila anak sudah terbiasa disiplin sejak dini, ia akan terus terbiasa disiplin sampai ia dewasa dalam hal apapun. Disiplin merupakan suatu perilaku atau aktivitas yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

“Disiplin merupakan salah satu sikap moral yang tidak otomatis muncul sejak anak dilahirkan, tetapi dibentuk oleh lingkungan melalui pola asuh orang tua terhadap anak, guru, serta orang dewasa lain yang ada di sekitarnya. Faktor yang memengaruhi disiplin diantaranya adalah faktor *intern* (dalam), *ekstern* (luar) baik itu sekolah, maupun masyarakat/keluarga. Julie Adrews dalam Sheila Ellison dan Barbara Barnet mengatakan “*Dicipline is a from of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual’s ability to control themselves*”. Disiplin merupakan suatu bentuk aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan fisiknya dalam kehidupan, dan merupakan

---

<sup>8</sup> Farida Nur Kartikasari, *Skripsi*, Implementasi Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Dan Disiplin Melalui Pendidikan Sekolah Ramah Anak Pada Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah 16 Surakarta (Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2017), 5-6.

pengalaman yang dilalui dan akan dilakukan sehingga seseorang dapat mengembangkan kemampuannya dalam mawas diri dan mengerti dirinya.”<sup>9</sup>

Pembentukan karakter peduli sosial melalui keteladanan guru diantaranya yaitu interaksi secara langsung antara guru dengan murid, misalnya guru selalu menyambut dan menyapa anak di depan pintu ketika hendak memasuki kelas, misalnya dengan berjabat tangan, mengajak tos, memeluk, dan lain sebagainya. Selain itu, dalam pembentukan karakter disiplin melalui keteladanan guru yaitu guru harus terbiasa disiplin datang ke sekolah lebih awal, misalnya kegiatan belajar biasa dimulai tepat pukul 7:30, guru sebagai teladan yang baik harus datang ke sekolah tepat pada pukul 7:15 walaupun kegiatan belajar mengajar dilakukan pada pukul 7:30.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di TK Al-Bilqis, masih terdapat permasalahan yang terjadi di sana mengenai karakter peduli sosial pada anak. Di antaranya masih banyak anak yang tidak peduli kepada temannya ketika temannya lupa untuk membawa pensil warna pada saat kegiatan mewarnai. Mereka belum memiliki rasa peduli dan inisiatif untuk menawarkan dan mempersilahkan kepada temannya untuk menggunakan pensil warna yang ia bawa. Selain permasalahan karakter peduli sosial, peneliti juga menemukan permasalahan terkait karakter disiplin pada anak. Di antaranya masih ada anak yang tidak mengerjakan latihan ketika diberikan lembar latihan

---

<sup>9</sup> Fadilah Utami & Iis Prasetyo, “Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 2 ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print) (2021), 1779.

oleh guru, memakai seragam yang tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, dan ada juga anak yang selalu datang ke sekolah tidak tepat waktu/terlambat, dan ketika sehabis istirahat masih ada anak yang selalu telat masuk ke kelas ketika pembelajaran sudah dimulai kembali. Padahal guru sudah memberikan contoh/teladan kepada anak didik di sana. Yaitu mulai dari datang ke sekolah lebih awal dari jam masuk kelas, selalu memakai seragam rapih sesuai dengan jadwal, memakai sepatu dan kaos kaki, selalu mengajarkan kepada anak tentang berbagi dengan teman, saling tolong menolong ketika ada teman yang sedang mengalami kesusahan.

Dari pemaparan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Bilqis Kabupaten Pandeglang Banten.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang sudah penulis uraikan, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ada anak yang tidak peduli kepada temannya ketika temannya lupa untuk membawa pensil warna pada saat kegiatan mewarnai. Mereka tidak memiliki rasa peduli dan inisiatif untuk menawarkan dan mempersilahkan kepada temannya untuk menggunakan pensil warna yang ia bawa.
2. Masih ada anak yang tidak mengerjakan latihan ketika diberikan lembar latihan oleh guru.

3. Memakai seragam tidak sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.
4. Tidak disiplin datang ke sekolah atau terbiasa datang terlambat.
5. Setelah jam istirahat selalu terlambat untuk masuk kembali ke dalam kelas.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah- masalah penelitian. yaitu :

1. Keteladanan guru pada pembentukan karakter peduli sosial dan disiplin.
2. Penelitian dilakukan pada anak usia 5-6 tahun.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah ditemukan, ada beberapa masalah yang dapat penulis rumuskan antara lain:

1. Bagaimana karakter peduli sosial dan disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Al-Bilqis Kabupaten Pandeglang Banten?
2. Bagaimana implementasi keteladanan guru dalam membentuk karakter peduli sosial dan disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Al-Bilqis Kabupaten Pandeglang Banten?
3. Apa saja hambatan dalam implementasi keteladanan guru dalam membentuk karakter peduli sosial dan disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Al-Bilqis Kabupaten Pandeglang Banten?



## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana karakter peduli sosial dan disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Al-Bilqis Kabupaten Pandeglang Banten.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi keteladanan guru dalam membentuk karakter peduli sosial dan disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Al-Bilqis Kabupaten Pandeglang Banten.
3. Untuk mengetahui Apa saja hambatan dalam implementasi keteladanan guru dalam membentuk karakter peduli sosial dan disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Al-Bilqis Kabupaten Pandeglang Banten.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara konseptual teoritis kegunaan dari penelitian ini, diharapkan dapat memperluas wawasan, menambah khazanah keilmuan, konsep dan teori tentang pendidikan anak usia dini dan bahan pengembangan pengetahuan pada lembaga PAUD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa khususnya di lembaga pendidikan anak usia dini yaitu anak dapat

memperoleh pendidikan yang terbaik dari lembaga, salah satunya yaitu penanaman karakter peduli sosial dan disiplin.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk memberikan pembelajaran dan sebagai bahan evaluasi mengenai pentingnya implementasi keteladanan guru dalam membentuk karakter peduli sosial dan disiplin anak usia 5-6 tahun.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil data penelitian baru dan dijadikan bahan evaluasi yang berkaitan dengan implementasi keteladanan guru dalam membentuk karakter peduli sosial dan disiplin anak usia 5-6 tahun sebagai salah satu sarana pengembangan mutu/kualitas lembaga.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sebagai upaya mengimplementasikan keteladanan guru dalam membentuk karakter peduli sosial dan disiplin.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ditentukan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. terdiri dari; Latar Belakang, Fokus Penelitian, Perumusan Masalah, Maksud Dan Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

Bab II, Tinjauan Pustaka. terdiri dari; Teori Yang Akan Digunakan, Penemuan Sebelumnya, Dan Kerangka Pemikiran.

Bab III, Metodologi Penelitian. terdiri dari: Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Instrumen Penelitian Dan Analisis Data Penelitian.

Bab IV, Deskripsi Hasil Penelitian. terdiri dari: Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, Analisis Data Penelitian Dan Pembahasan.

Bab V, Penutup. terdiri dari: Simpulan Dan Saran.